



produk, baik lewat pengembangan produk baru maupun mengembangkan produk yang sudah ada sebelumnya.<sup>5</sup> Jadi, diversifikasi produk adalah upaya perusahaan untuk memenuhi selera dan kebutuhan pelanggan melalui penganekaraman produk dalam upaya untuk mengembangkan, meningkatkan penjualan, profitabilitas dan fleksibilitas melalui pembuatan barang atau jasa baru yang tidak terbatas pada jenis produknya saja. Produk yang bervariasi akan membuat pengusaha percaya bahwa mereka dapat memenuhi semua kebutuhan para konsumen. Semakin beragam produk yang ditawarkan, maka konsumen akan semakin tertarik untuk membeli produk tersebut. Dalam bahasa Inggris bunga telang lebih dikenal sebagai *Butterfly pea*.

Bunga telang (*Clitoria Ternatea L*) yang mempunyai warna ungu serta biru ini sering kali digunakan sebagai bahan pewarna alami pada makanan, karena kandungan *antosianin* yang terdapat pada bunga telang memiliki kestabilan yang baik. Antosianin adalah zat pewarna alami yang termasuk ke dalam golongan *flavonoid* dan struktur utamanya terdiri dari tiga atom karbon, yang dihubungkan oleh atom oksigen serta menghubungkan dua cincin *aromatic benzene* (C<sub>6</sub>H<sub>6</sub>).<sup>6</sup> Kandungan *antosianin* yang terdapat pada bunga telang bisa didapatkan dengan cara ekstraksi atau dengan melarutkannya ke dalam air, ekstraksi pada bunga telang bisa dilakukan dengan memakai pelarut air atau aquades yang dipanaskan sampai dengan suhu 100 °C.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Metha Aditya Putri, et.all, "Diversifikasi Produk Hasil Fermentasi Ikan Pedo Menjadi Ikan Pedo Siap Konsumsi Pada UMKM di Desa Biaro Kabupaten Musi Rawas Utara", *Journal Of Management and Bussines (JOMB)* 6, no. 2 (2014) : 360, <https://doi.org/10.31539/jomb.v6i2.7604>

<sup>6</sup> Muhammad Rifqi, "Ekstraksi Antosianin Pada Bunga Telang (*Clitoria Ternatea L.*)", *Pasundan Food Technology Journal* 8, no. 2 (2021): 6, <https://core.ac.uk/download/pdf/511489848.pdf>.

<sup>7</sup> Dody Handito et al., "Anlisis Komposisi Bunga Telang ( *Clitoria Ternatea* ) Sebagai Antioksidan Alami Pada Produk Pangan," *Prosiding Saintek* 4 (2022): 23–24, <https://jurnal.lppm.unram.ac.id/>.

Produk bunga telang yang berlokasi di Kampung Sukajaya, Desa Sentul Kecamatan Kragilan merupakan produk hasil dari pemberdayaan ekonomi ibu-ibu di rumah momong. Dengan memanfaatkan pekarangan rumah ibu-ibu rumah momong mampu menghasilkan 500gr bunga telang per minggunya. Tahapan produksi yang dilakukan diantaranya dengan mengeringkan terlebih dulu bunga telang yang sudah terkumpul menggunakan teknik tradisional atau dengan mengandalkan sinar matahari, bunga telang yang sudah kering kemudian di sortir untuk ditentukan kualitasnya, yang terdiri dari grade A sampai dengan grade B. Bunga telang yang memiliki kualitas baik setelah dikeringkan akan mendapatkan grade A begitupun seterusnya. Kemudian setelah proses penyortiran selesai dilanjut dengan proses pengemasan, setelah produk bunga telang kering sudah dikemas dengan rapih kemudian produk tersebut siap untuk dipasarkan.<sup>8</sup>

Dalam hal ini rumah momong sebelumnya telah memiliki *brand* bernama “Ambudhipa” dengan olahan produk berupa bunga telang kering yang memiliki manfaat kesehatan bagi tubuh seperti meningkatkan imunitas dan memperbaiki sistem pencernaan.<sup>9</sup> Namun, ada peluang untuk menciptakan produk baru yang lebih inovatif dan memiliki nilai tambah, karena saat ini kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat dan konsumsi produk alami semakin meningkat. Banyak sekali makanan dan minuman yang bisa kita jumpai sebagai suplemen untuk meningkatkan kesehatan tubuh. Salah satunya adalah minuman herbal, yaitu minuman yang mengandung senyawa yang dapat memberikan efek positif bagi kesehatan tubuh. Contoh minuman herbal yang sering kita temui anatara lain minuman herbal yang terbuat dari kunyit, jahe, dan lain-lain.<sup>10</sup> Salah

---

<sup>8</sup> Nurul Amanah, selaku Pendamping Rumah Momong, diwawancarai oleh penulis di rumah momong, pada 10 Desember 2024

<sup>9</sup> Nurul Amanah, selaku Pendamping Rumah Momong, diwawancarai oleh penulis di rumah momong, pada 10 Desember 2024

<sup>10</sup> Siti Uswatun Hasanah, Diki Prayugo Wibowo, and Diah Lia Aulifa, “Lindungi Imunitas Masyarakat Dengan Minuman Herbal,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (2020): 212–18, <https://doi.org/10.31960>.

satu inovasi yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah minuman herbal rimpang telang. Penelitian ini akan berfokus pada pembuatan produk sebagai inovasi baru yang memiliki manfaat kesehatan yang lebih luas dengan memanfaatkan bagian dari tanaman bunga telang dan rimpang. Inovasi ini tidak hanya sesuai dengan *trend* saat ini yang mengarah pada produk alami dan fungsional, tetapi juga menawarkan peluang baru untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga di Kampung Sukajaya dengan membuat produk unggulan yang dapat bersaing di pasar minuman herbal yang semakin berkembang.

Rimpang adalah tanaman yang bertumbuh dibagian akar tanaman atau dipermukaan tanah, tanaman rimpang antara lain ; kunyit, lengkuas, jahe, temulawak dan kencur. Di Indonesia rimpang seringkali digunakan sebagai pengobatan tradisional yang dikenal dengan berbagai manfaat yang dimiliki seperti untuk mengatasi diare, sakit perut, kembung, dan gangguan pencernaan lainnya.<sup>11</sup>

Melihat potensi besar dari tanaman rimpang yang telah lama dikenal dan dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional, penting untuk menggali lebih dalam bagaimana hal ini dapat dikembangkan menjadi inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan produk menjadi kunci utama agar hasil yang diperoleh relevan dan berkelanjutan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih metode *Participatory Learning and Action* (PLA) karena pendekatan ini memungkinkan masyarakat khususnya ibu-ibu di Kampung Sukajaya untuk terlibat aktif dalam proses pengembangan produk. PLA mendorong partisipasi langsung dalam tahap identifikasi masalah, perencanaan dan pelaksanaan inovasi produk. Dengan melibatkan masyarakat disepanjang proses, diharapkan

---

<sup>11</sup> Yuvan Feberian and Desti Fitriati, "Klasifikasi Rimpang Menggunakan Convolution Neural Network," *Journal of Informatics and Advanced Computing (JIAC)* 3, no. 1 (2022): 10–14.

produk yang dihasilkan akan sesuai dengan kebutuhan pasar dan selera konsumen.

Berdasarkan dari uraian diatas maka pada penelitian ini peneliti mengambil judul dengan tema **“Diversifikasi Produk Olahan Bunga Telang Berupa Minuman Herbal Rimpang Telang di Rumah Momong”**.

## **B. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memberikan pemahaman terkait diversifikasi produk melalui kegiatan sosialisasi
2. Untuk melakukan diversifikasi pada produk olahan dari bunga telang
3. Untuk memberikan pemahaman dan mengimplementasikan strategi pemasaran digital dalam mendukung pemasaran produk pemberdayaan

## **C. Keluaran**

Adapun keluaran yang dihasilkan dari pendampingan ini yaitu:

1. Pemahaman masyarakat tentang diversifikasi produk semakin meningkat
2. Terciptanya diversifikasi pada produk bunga telang sebagai produk unggulan Rumah Momong
3. Mampu mengaplikasikan pemasaran digital atau *marketplace* melalui shopee dan tiktok

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pada kegiatan pengoptimalisasian pemasaran produk bunga telang di Rumah Momong ini antara lain, meliputi:

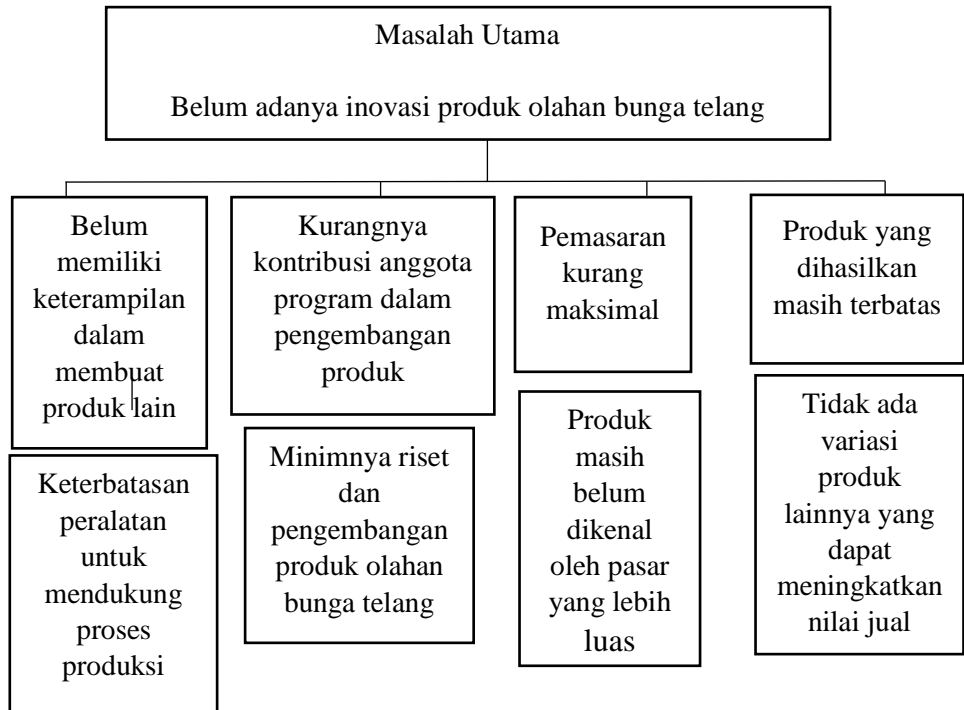
1. Menyusun konsep dan metode pemberdayaan, serta rencana kegiatan yang akan dilakukan.
2. Mengumpulkan data primer dan data sekunder untuk mendapatkan informasi terkait dinamika sosial budaya masyarakat Kampung Sukajaya
3. Melaksanakan diskusi dengan Rumah Momong terkait inovasi produk

4. Menyusun laporan hasil kegiatan pemberdayaan dan menyusun rekomendasi untuk perbaikan

#### **E. Potensi dan Permasalahan**

Rumah Momong merupakan salah satu program dari mitra Dompot Dhuafa sebagai tempat pemberdayaan bagi para ibu-ibu di Kampung Sukajaya yang dalam kegiatannya di isi dengan *parenting*, pendidikan serta kegiatan pemberdayaan ekonomi. Sumber daya manusia yang ada di rumah momong merupakan potensi yang harus dikembangkan, antusias para ibu-ibu merupakan kunci dari keberhasilan program-program di Rumah Momong. Salah satu program yang saat ini sedang aktif dijalankan adalah dibidang ekonomi dengan memanfaatkan pekarangan rumah untuk dijadikan tempat menanam bunga telang. Dimana hasil panen dari bunga telang tersebut akan diolah menjadi bahan pangan yang bernilai jual. Namun dalam hal ini olahan dari produk bunga telang di Rumah Momong masih terbatas. Padahal jika dilihat dari potensi yang ada, bunga telang bisa dijadikan menjadi berbagai macam olahan yang bernilai jual. Terlebih bunga telang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh jika diolah dengan benar.

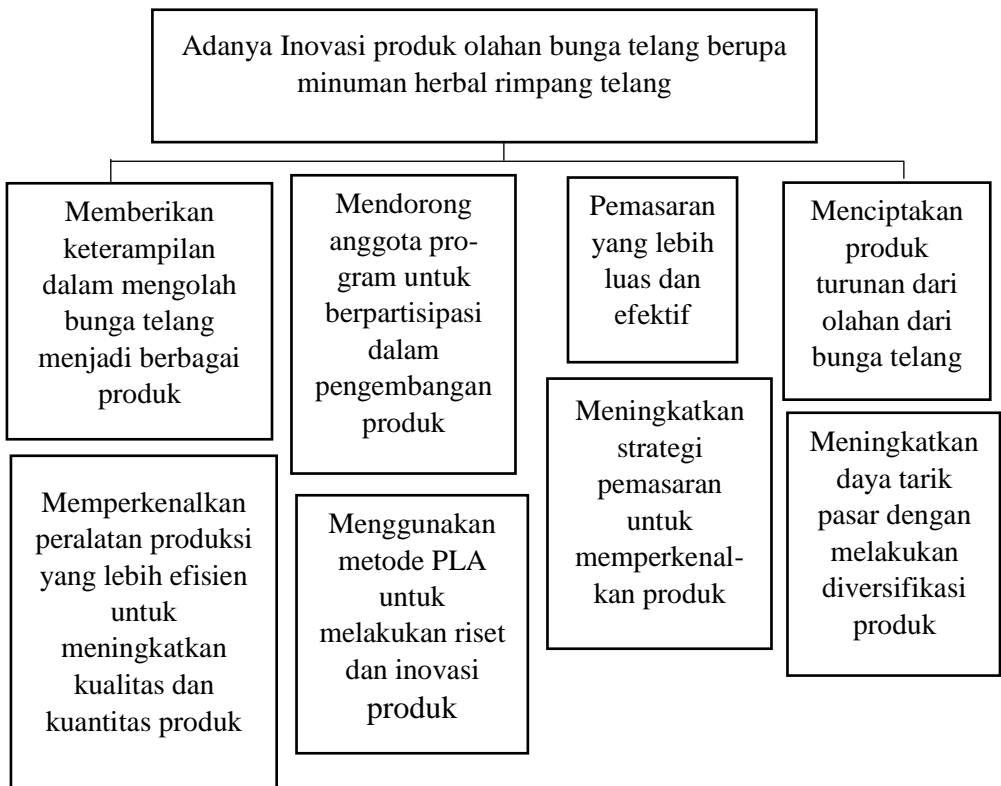
Berdasarkan potensi dan permasalahan yang sudah dijelaskan agar bisa lebih dipahami maka peneliti merincikannya ke dalam bentuk pohon masalah dan pohon harapan sebagai berikut:

**Bagan 1. 1****Pohon Masalah di Rumah Momong**

(Sumber: Hasil FGD penulis bersama tim Rumah Momong Tahun, 2024)

## Bagan 1. 2

### Pohon Harapan di Rumah Momong



(Sumber : Hasil FGD penulis bersama tim Rumah Momong Tahun, 2024)

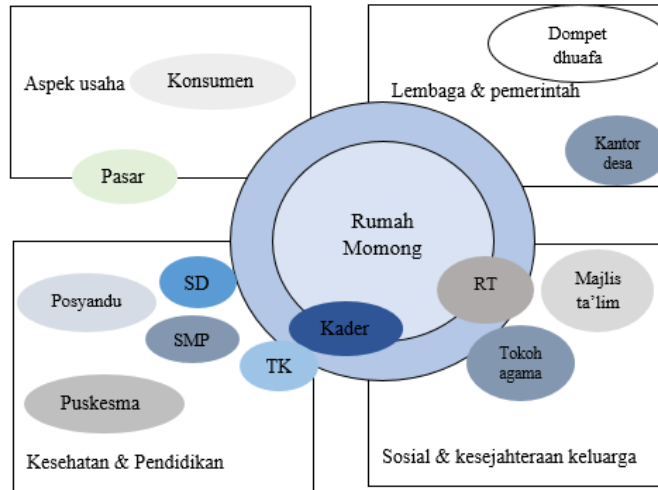
Berdasarkan potensi dan permasalahan yang sudah dijelaskan, Rumah Momong memiliki banyak potensi, dari sumber daya manusia dan sumber daya alam nya jika dikembangkan dengan baik. Akan tetapi Rumah Momong masih belum bisa memaksimalkan potensi yang ada. Hal inilah yang menjadi perhatian bagi peneliti, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pemberdayaan dalam mengembangkan inovasi produk olahan dari bunga telang. Pemberdayaan tersebut bertujuan untuk mengoptimalisasikan inovasi produk olahan bunga telang agar memiliki produk yang beragam dan bernilai jual.

## **F. Fokus Pendampingan**

Penelitian ini secara spesifik akan berfokus kepada diversifikasi produk untuk menghasilkan produk turunan dari produk bunga telang kering di Rumah Momong tepatnya di wilayah Kampung Sukajaya RT 019 RW 002 Desa Sentul Kecamatan Kragilan. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Desember 2024 sampai dengan bulan April 2025 dengan estimasi waktu kurang lebih 4 bulan dengan pertemuan 1 kali dalam seminggu. Untuk mempersiapkan kegiatan tersebut maka peneliti membuat rangkaian kegiatan berupa observasi, wawancara, diskusi, pelatihan dan melakukan monitoring serta penyusunan laporan akhir.

Model yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu PLA (*Participatory Learning and Action*), dimana pada metode ini masyarakat dilibatkan untuk ikut berpartisipasi dalam menjalankan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang sama.

Adapun output yang akan diperoleh pada kegiatan ini adalah terciptanya produk baru dari hasil produk pemberdayaan bunga telang kering yang ada di Rumah Momong, keterampilan masyarakat tentang mengolah produk bunga telang semakin meningkat dan untuk indikator keberhasilannya yaitu meningkatnya daya tarik pasar dengan adanya variasi produk sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi pada masyarakat yang ada di Kampung Sukajaya RT 019 RW 002 Desa Sentul Kecamatan Kragilan.



**Gambar 1.1**  
**Diagram Venn**

(Sumber: Hasil FGD penulis bersama tim Rumah Momong Pada, 21 Desember 2024)

Semakin dekat keberadaan jarak antara lembaga dengan rumah momong sebagai tempat pemberdayaan, maka lembaga tersebut dapat diakses oleh masyarakat untuk kelancaran aktivitas di rumah momong, dan ukuran lingkaran menunjukkan seberapa besar lembaga tersebut memberikan pengaruh dan manfaat bagi rumah momong. Semakin besar lingkaran artinya lembaga tersebut begitu berpengaruh dalam keberlangsungan pemberdayaan yang ada di rumah momong.

## G. Metode dan Teknik

### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang ada maka pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA). Dimana jika dilihat dari konsepnya yaitu “belajar dan praktik” maka disini masyarakat diajak untuk ikut berpartisipasi dalam menjalankan program atau suatu kegiatan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

*Participatory Learning and Action* (PLA) merupakan suatu pembaruan dari metode pemberdayaan masyarakat yang dulu dikenal dengan “belajar dan bertindak”. *Participatory Learning and Action* melibatkan masyarakat untuk menjadi bagian dari pengambil keputusan, perencanaan dan pelaksanaan tindakan dalam mencapai tujuan untuk membawa perubahan ke arah yang lebih positif.<sup>12</sup> berikut beberapa prinsip dari metode *Participatory Learning and Action* (PLA)

- a. PLA adalah tahapan belajar yang dilakukan secara bersama sama dengan pemangku kepentingan secara interaktif.
- b. *Agent of change*, artinya keputusan yang dibuat dengan PLA akan menjadi pedoman untuk perubahan-perubahan yang akan diterapkan di masyarakat.
- c. Dilakukan oleh ahli dan *stakeholder* yang merupakan fasilitator dalam pengambil keputusan.<sup>13</sup>

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, maka pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana dalam pendekatan ini merupakan upaya untuk menggali data dan dimaksudkan untuk mengupas permasalahan yang ada dilapangan.<sup>14</sup> Langkah-langkah dalam pengumpulan data pada penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu: Tahap orientasi, merupakan kegiatan *pra survey* yang dilakukan pada lokasi penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan permasalahan yang diteliti. Tahap eksplorasi, yaitu tahapan yang bertujuan untuk pengumpulan data terkait sampel penelitian yang berkaitan pada fokus dan tujuan penelitian. Tahap mem-

---

<sup>12</sup> D Darmawan, T.P Alamsyah, and I Rosmilawati, “Participatory Learning and Action Untuk Menumbuhkan Quality of Life Pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang,” *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 4, no. 2 (2020): 160–69, <https://doi.org/10.15294/pls.v4i2.41400>.

<sup>13</sup> Alin Fatharani Silmi, “Participatory Learning and Action (PLA) Di Desa Terpencil: Peran LSM Provinsi Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Lubuk Bintialo, Sumatra Selatan,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 1, no. 1 (2017): 97, <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.011-05>.

<sup>14</sup> Darmawan, Alamsyah, and Rosmilawati, “Participatory Learning and Action Untuk Menumbuhkan Quality of Life Pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang.”

ber check, yaitu tahapan yang bertujuan untuk mengecek temuan menurut prosedur yang tepat dan mendapatkan laporan akhir.<sup>15</sup> Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kampung Sukajaya Desa Sentul Kecamatan Kragilan. Penelitian ini akan berlangsung selama 4 bulan yakni dari bulan Desember 2024 sampai dengan bulan April 2025. Dengan *timeline* kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Timeline Kegiatan**

WAKTU	KEGIATAN
21-30 Desember 2024	Tahap Persiapan
1 Januari 2025	Penyiapan Lapangan (Kordinasi dan izin kegiatan kepada pihak desa)
6 Januari 2025	Tahap Pengkajian dan Perencanaan alternatif program
9 Januari 2025	Tahap Formulasi
10-16 Januari 2025	Tahap Implementasi
23-25 Februari 2025	Launching Produk dan Pemasaran
23 Maret 2025	Edukasi
17 April 2025	Tahap Evaluasi
30 April	Tahap Terminasi

(Sumber : Diolah oleh Penulis Tahun, 2025)

---

<sup>15</sup>Darmawan, Alamsyah, and Rosmilawati.

### 3. Proses Pemberdayaan

Menurut Isbandi Rukminto Adi, dalam proses pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan pemberdayaan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada dua tahapan yang harus dilakukan, yaitu penyiapan tugas yang merupakan tenaga pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh *community worker* dan penyiapan lapangan yang dilakukan secara non-direktif.

b. Tahap Pengkajian (*Assesment*)

Dalam tahap pengkajian lebih menekankan pada faktor identifikasi masalah serta sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Tahapan ini bisa dilakukan baik secara individu melalui tokoh-tokoh masyarakat, maupun melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program

Pada tahapan ini fasilitator sebagai *agent of change* yang secara partisipatif melibatkan secara langsung masyarakat untuk ikut memikirkan solusi agar dapat memecahkan permasalahan yang sedang mereka hadapi. Dalam hal ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program kegiatan agar program pemberdayaan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi kelompok dampingan.

d. Tahap Formulasi Rencana Aksi

Pada tahapan ini fasilitator dan masyarakat berkerjasama untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Disamping itu fasilitator juga membantu untuk memformulasikan gagasan masyarakat ke dalam bentuk tertulis. Hal ini biasanya dikarenakan usulan yang dimiliki oleh masyarakat belum dapat dituntaskan, oleh karena itu peran fasilitator disini yaitu untuk

menentukan program mana yang harus mereka jalankan terlebih dahulu.

e. Tahap Pelaksanaan (*Implementasi*) Program atau Kegiatan

Tahapan ini merupakan salah satu tahapan yang paling penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, karena pada tahapan ini merupakan bentuk pelaksanaan kegiatan yang sebelumnya sudah direncanakan dengan baik. Tahapan ini berisi tindakan antara masyarakat dengan fasilitator (dalam bahasa isbandi disebut sebagai petugas).

f. Tahap Evaluasi

Tahapan ini merupakan proses pengawasan yang dilakukan oleh fasilitator kepada kelompok dampingan terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan dengan melibatkan masyarakat. Dengan keterlibatan langsung masyarakat pada tahapan ini diharapkan terbentuknya juga suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal. Pada tahapan ini juga akan merumuskan berbagai indikator keberhasilan suatu program yang telah diimplementasikan.

g. Tahap Terminasi

Pada tahapan ini merupakan tahapan perpisahan atau pemutusan hubungan secara formal dengan kelompok dampingan pada program pemberdayaan. Pada tahapan ini diharapkan proyek harus segera berhenti. Akan tetapi dalam hal ini fasilitator tidak langsung lepas tanggungjawab begitu saja, apabila dalam hal ini fasilitator merasa bahwa tugasnya belum diselesaikan dengan baik, fasilitator tetap melakukan kontak meskipun tidak secara rutin untuk memastikan apakah program masih tetap berjalan meskipun sudah tidak adanya pendampingan dari pihak eksternal lagi, kemudian secara perlahan-

lahan fasilitator akan mengurangi kontak dengan kelompok dampingan.<sup>16</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diangkat dalam pembahasan ini, penulis membagi sistematika penulisan menjadi beberapa bab dengan rincian sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan, bab ini akan menguraikan latar belakang, tujuan penelitian, keluaran, ruang lingkup, potensi dan permasalahan, fokus pendampingan, metode dan teknik dan sistematika penulisan.

**BAB II**, Menguraikan Deskripsi Subjek Dampingan, pada bab ini berisi terkait sejarah subjek damping, kondisi geografis, dan kondisi demografis Kampung Sukajaya, Desa Sentul Kecamatan Kragilan.

**BAB III**, Menguraikan Pelaksanaan Program Dampingan, pada bab ini berisi penjelasan mengenai analisis masalah, rencana aksi dan strategi pemberdayaan

**BAB IV** Menguraikan Pembahasan, pada bab ini berisi uraian yang terdiri dari deskripsi program, dan analisis hasil pendampingan

**BAB V** Penutup, yaitu dengan menguraikan kesimpulan dan saran

---

<sup>16</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, 2012, [https://books.google.co.id/books?id=07trEQAAQBAJ&lpg=PA3&ots=Ko9yGgZyCp&dq=intervensi komunitas dan pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat isbandi rukmino adi&lr&hl=id&pg=PA16#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=07trEQAAQBAJ&lpg=PA3&ots=Ko9yGgZyCp&dq=intervensi%20komunitas%20dan%20pengembangan%20masyarakat%20sebagai%20upaya%20pemberdayaan%20masyarakat%20isbandi%20rukmino%20adi&lr&hl=id&pg=PA16#v=onepage&q&f=false).